TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1806

ANALISIS KESULITAN BELAJAR BERHITUNG PADA PESERTA DIDIK DI KELAS AWAL SD NEGERI 134/I MERBAU

Eva Maryati[1], Debora Enjelina Simarmata[2], Martina Grace Simamora[3], Denada Viqri[4]
Universitas Jambi
denadaviqri669@gmail.com

Abstract

This research tries to show and examine the challenges that children face when learning to count. Classroom observations, tests, and interviews with mathematics students and teachers were part of the research procedures. The findings of the data analysis revealed various problems faced by students, including challenges in understanding and applying basic mathematical principles as well as difficulties in completing direct mathematics tasks. The level of learning challenge is also influenced by various elements including the curriculum, teaching techniques, and the amount of support from the school and family. The consequences of these results include the need for modifications in the way mathematics is taught in the early grades, the creation of more efficient learning methodologies, and joint efforts between schools and parents to help children overcome the challenges of learning to count. This study deepens our awareness of the difficulties students face in laying a strong numeracy foundation and offers insightful suggestions for improving mathematics teaching at the elementary level.

Keywords: *Learning Difficulties, Counting, Elementary School*

Abstrak : Penelitian ini mencoba untuk menunjukkan dan mengkaji tantangan yang dihadapi anak-anak ketika belajar berhitung. Observasi di kelas, tes, dan wawancara dengan siswa dan guru matematika merupakan bagian dari prosedur penelitian. Temuan analisis data mengungkapkan berbagai masalah yang dihadapi siswa, termasuk tantangan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika secara langsung. Tingkat tantangan pembelajaran juga dipengaruhi oleh berbagai unsur termasuk kurikulum, teknik pengajaran, dan besarnya dukungan dari sekolah dan keluarga. Konsekuensi dari hasil-hasil ini mencakup perlunya modifikasi dalam cara pengajaran matematika di kelas-kelas awal, penciptaan metodologi pembelajaran yang lebih efisien, dan upaya bersama antara sekolah dan orang tua untuk membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan dalam belajar berhitung. Studi ini memperdalam kesadaran kita akan kesulitan yang dihadapi siswa dalam meletakkan dasar berhitung yang kuat dan menawarkan saran yang mendalam untuk meningkatkan pengajaran matematika di tingkat dasar.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Berhitung, Sekolah Dasar

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Menghitung merupakan salah satu komponen matematika, karena matematika mencakup tindakan mengorganisasikan bilangan. Matematika itu unik, maka pembelajarannya memerlukan bentuk tertentu, yaitu abstrak, koheren, penalaran, dan deduktif. Ilmu-ilmu lain seperti fisika, biologi, kimia, ekonomi, dll juga menggunakan komputasi. Ilmu-ilmu ini sangat bergantung pada angka, yang tentunya memerlukan prosedur komputasi. Sebagai ilmu, matematika membutuhkan logika, pemikiran, dan penalaran. Siswa terbiasa belajar tentang ciri-ciri kumpulan benda (abstraksi) melalui pengalaman ketika belajar matematika. Agar pembelajaran matematika di sekolah dapat berjalan lancar, semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika akan berdambak buruk jika permasalahan tersebut tidak diatasi. Siswa akan kehilangan minat belajar matematika seiring berjalannya waktu. Mayoritas anak akan tetap memilih mengabaikan matematika. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang sering muncul selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Tidak adanya siswa yang menerima atau mencerna ajaran di sekolah mungkin dianggap sebagai penyebab masalah pembelajaran. Sebab kegiatan belajar tidak selalu berjalan lancar pada setiap individu. Perlunya perhatian khusus bagi tenaga kerja pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman yang terus menerus sehingga dari kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan kesalahan pada penerapan konsep atau teori lainnya yang merupakan pengembangan dari konsep atau teori tersebut. Kemampuan berhitung peserta didik tentunya akan berbeda-beda. Karakteristik peserta didik berbeda, maka pemahaman atau cara berpikir peserta didik pun akan berbeda-beda.

Faktor penyebab kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan jasmani yang buruk, gangguan fisik seperti penglihatan yang buruk atau gangguan pendengaran, IQ yang rendah, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, dan kurangnya motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktorlingkungan sekolah yaitu kurang kreatifnya penggunaan media pembelajaran matematika, sedangkan faktor lingkungan keluarga dipengaruhi oleh orang tua yang kurang memperhatikan aktivitas pembelajaran matematika siswa, lingkungan rumah yang kurang kondusif bagi siswa untuk belajar matematika, aktivitas di masyarakat termasuk siswa yang terlalu banyak aktivitas sehingga aktivitas belajar

siswa terbengkalai, dan faktor media massa adalah kurangnya kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran matematika.

Sangat penting bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan matematika. Tanpa tindakan, pembelajaran tidak dapat terjadi. Siswa yang berinteraksi akan mengembangkan keterampilannya. Aktivitas siswa dapat dihadapkan pada pembelajaran yang melibatkan mereka. Banyak siswa memiliki akar penyebab masalah. Beberapa siswa lamban, banyak siswa yang sibuk saat guru menjelaskan. Hal ini menyebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran.

Guru yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan responsif terhadap kebutuhan siswa juga berperan penting. Guru yang memberikan penjelasan yang lebih jelas, memberikan contoh yang relevan, dan memberikan dukungan tambahan ketika diperlukan, akan membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik. Penting juga bagi siswa untuk merasa nyaman mengajukan pertanyaan, karena pertanyaan dari siswa adalah tanda bahwa mereka aktif dalam belajar dan ingin memahami lebih lanjut. Terakhir, metode pembelajaran yang melibatkan siswa, seperti penggunaan permainan, aplikasi, atau proyek, dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam rangka mencapai kesuksesan dalam matematika, keterlibatan aktif siswa dan interaksi yang baik antara siswa dan guru adalah kunci utama.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau fenomena peserta didik yang mengalamikesulitan dalam belajar menghitung, pada peserta didik Kelas 2 SDN 134/I Merbau di Kabupaten Batang Hari.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami sepenuhnya fenomenaseperti perilaku, kognisi motivasi dan perilaku subjek dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa menggunakan metode alami yang berbeda dalam konteks alami tertentu.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN 134/I Merbau yang beralamat di Dusun Merbau Desa Mekar Sari Nes, Kecamatan Bajubang, Kabupaten Batang Hari, ProvinsiJambi. Sedangkan, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 (enam) Minggu.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan yang Dilakukan

Pertemuan	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	27 Maret 2023	Observasi Menulis Angka Ratusan dan Ribuan
2	1 April 2023	Observasi Mengulangi MenuliAngka Ratusan dan Ribuan
3	3 April 2023	Observasi Penjumlahan
4	6 April 2023	Observasi Penjumlahan Puluhan dan Ratusan
5	8 April 2023	Observasi Penjumlahan dan Pengurangan Ratusan dan Ribuan
6	13 April 2023	Observasi Penjumlahan dan observasi Terakhir

Sasaran / Subjek Penelitian

Subjek adalah target sasaran yang akan digunakan sebagai sumber dalam pengambilandata pada penelitian ini, subjek yang akan digunakan sebagai sumber bahan dalam penelitian ini adalah peserta didik di Kelas 2 SD Negeri 134/I Merbau Kabupaten Batang Hari.

Prosedur penelitian

Data dianalis dengan metodologi Miles dan Huberman, yang memiliki 4 tahapan: mengumpulkan data, mereduksi data, memyimpulkan data, dan membuat laporan.

1. Mengumpulkan data

   Data di kumpulkan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang di lakukan oleh pesertadidik dari observasi pertama sampai observasi ke enam.

2. Mereduksi data

   Reduksi data adalah cara memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, mengabstraksi, dan memodifikasi data mentah hasil catatan lapangan yang dituliskan.

3. Menyimpulkan data

   Data yang telah kami kumpulkan pada saat melakukan observasi kemudian di simpulkan.

4. Membuat laporan

   Laporan kami buat dengan menggunakan data-data yang telah di kumpulkan dan di sederhanakan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Mengecek kebenaran data dapat dilakukan melalui kegiatan tirangulasi waktu dan sumber.

1. Triangulasi waktu yaitu ketika proses pembelajaran dilakukan dengan waktu yang berbeda dan pertanyaannya sama namun dengan tingkatan pertanyaan yang berbeda.
2. Triangulasi sumber di dapatkan saat proses observasi dengan informan yang sama, dalam penelitian ini data yang kami dapat berdasarkan pada pengamatan saat proses pembelajaran peserta didik kelas 2 di SD N 134/1 Merbau.

Teknik analisis data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati siswa kelas 2 SD Negeri 134/I Merbau saat mereka belajar. Obsevasi digunakan untuk mencatat status atau perilaku objek sasaran sebagai bagian dari teknik pengumpulan data yang disebut dengan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap siswa Kelas II SD Negeri 134/I Merbau yang terdiri dari 10 siswa, terdapat 7 siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berhitung, 2 siswa yang bisa membaca dan menulis bilangan tetapi masih mengalami kesulitan, dan 1 siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam berhitung. Bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi siswa II SD Negeri 134/I Merbau yang berpotensi menghambat belajar belajar siswa. Kesulitan berhitung juga sejalan dengan temuan penelitian dari (Menurut Lifia Mauli Pratiwi, 2021), dimana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor utama penyebab siswa mengalami kesulitan penjumlahan adalah faktor dari siswa itu sendiri, seperti siswa yang mempunyai kondisi fisik yang tidak mendukung seperti ketulian siswa yang menjadi faktor terbesarnya adalah lingkungan yang tidak mendukung seperti kurangnya bimbingan.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru wali kelas II, siswa-siswa kelas II, dan hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kesulitan-kesulitan dalam berhitung pada siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau. Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 siswa kelas II diperoleh data bahwa 3 siswa mengalami kesulitan dalam berhitung. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan berhitung pada siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau bisa dikatakan "Baik". Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau sebagai berikut :

1. Siswa masih kesulitan dalam menuliskan dan menyebut bilangan ratusan dan ribuan.

   Salah satu kendala bagi siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau yang tidak mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan yaitu ketidakmampuan siswa dalam menuliskan dan menyebut bilangan satuan hingga ribuan. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas II seta observasi kelas, terdapat miskonsepsi pada materi bagian penyebutan bilangan, seperti 1026 (seribu dua puluh enam), siswa menyebutnya dengan seratus enam dan bukan seribu dua puluh enam. Selain itu, jelas bahwa siswa yang tidak mampu menulis dan menyebutkan bilangan satuan hingga ribuan adalah siswa yang kurang berkonsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran sebelumnya karena materi tersebut telah di bahas oleh guru. Hal ini juga terjadi akibat kurangnya latihan menulis bilangan pada siswa. Ketidakmampuan menerjemahkan pertanyaan kedalam kalimat matematika, menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita (Sidik & Wakih,

2019; Utami et al., 2018). Tantangan-tantangan ini akan menyulitkan siswa untuk memahami topik berikutnya.

2. Siswa masih kesulitan dalam penjumlahan satuan dan belasan

   Salah satu materi pelajaran di sekolah dasar adalah materi penjumlahan bilangan. Meskipun materi ini mendasar dan masih mudah dipahami, namun besar kemungkinan siswa akan kesulitan memahaminya jika diajarkan kepada siswa kelas II di sekolah dasar. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara singkat dengan wali kelas dan siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau. Wawancara ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menjumlahkan satuan namun memerlukan bantuan dan bimbingan guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas II, siswa yang mampu menjumlahkan satuan namun memerlukan bimbingan dari guru, merupakan siswa yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena ketika penulis melakukan observasi terhadap siswa tersebut pada waktu jam istirahat mereka lebih aktif dibandingkan ketika mereka mengikuti pembelajaran.

3. Siswa belum mampu dalam penjumlahan bilangan puluhan

   Salah satu tantangan yang dihadapi siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau adalah dalam menyelesaikan penjumlahan puluhan. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa serta observasi kelas, terdapat kesalahpahaman pada materi mengenai penjumlahan puluhan dengan berbagai bilangan, seperti 21 + 34 = 55. Terlihat juga bahwa siswa yang kesiltan menjumlahkan puluhan adalah siswa yang belum menguasai penjumlahan satuan dan puluhan. Selain itu, siswa yang kurang tertarik pada topik pelajaran serta kurangnya dukungan dan arahan dari orang tua.

4. Siswa belum mampu dalam penjumlahan ratusan

   Berdasarkan observasi siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau, siswa sering kali semabarangan dalam menjumlahkan ratusan sehingga menghasilkan hasil yang salah. Selain itu, pengetahuan siswa yang buruk tentang penjumlahan bilangan, metode menyimpan serta kurang teliti dalam menyelesaikan soal merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan perhitungan penjumlahan.

5. Siswa masihh kesulitan dalam pengurangan

   Berdasarkan wawancara siswa dan guru, interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk diperhatikan karena interaksi tersebut meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru dan siswa mempunyai kesempatan untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan kooperatif melalui interaksi atau rangkaian dalam konteks pembelajaran (Suratno, 2016). Terdapat beberapa siswa kelas II SD Negeri 134/I Merbau yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pengurangan. Misalnya, ada mekanisme untuk meminjam bilangan bulat dalam proses pengurangan, tetapi pada bagian ini yang membuat mereka ragu sehingga tidak dapat menyelesaikan operasi pengurangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas II serta observasi yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang belum mampu melakukan operasi pengurangan masih memerlukan bantuan operasi penjumlahan karena juga terdapat sistem penyimpanan, dan bahwa para siswa ini juga kurang berminat dalam materi yang disampaikan..

Sabagai seorang guru, tentu menginginkan yang terbaik untuk siswanya dalam hal pembelajaran. Namun permasalahannya adalah beberapa siswa mungkin tidak menyukai atau tertarik pada matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan. Akibatnya mereka akan kesulitan menerima informasi yang anda ajarkan dan tidak akan bisa memperoleh keterampilan yang dibutuhkan. Ada beberapa cara untuk menyiasati permasalahan pada penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II SD Negeri 134/I merbau, yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan media dan metode belajar yang relevan serta menyampaikan materi dengan menarik

   Salah satu unsur yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah media dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mencari bahan yang dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Selain itu, penulis menggunakan teknik yang relevan yang membuat materi pembelajaran lebih mudah dipelajari. Hal ini membuat kegiatan belajar mengajar tidak terasa monoton dan membosankan.

2. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata

   Penulis menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa juga dapat termotivasi dengan mata pelajaran tersebut, karena mereka berpikir jika mata pelajaran tersebut akan berguna di kehidupannya nanti.

3. Ice breaking yang dikaitkan dengan materi pembelajaran

   Dalam kegiatan observasi penulis menggunakan ice breaking sebagai salah satu cara agar siswa bisa mengingat dasar-dasar materi penjumlahan. Seperti penjumlahan bilangan satuan. Dan tidak hanya itu penulis juga melakukan pre-test ketika mereka hendak pulang. Penulis melakukan kegiatan tersebut dengan menulis soal di papan tulis lalu siswa yang bisa menjawab diperbolehkan pulang.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan penulis mendapatkan beberapa titik permasalahan peserta didik dan guru dalam materi berhitung yaitu kurangnya kemampuan berhitung peserta didik, kurangnya pendekatan antara peserta didik yang kurang aktif dengan guru, guru yang tidak memberikan pembelajaran yang inovatif, peserta didik yang kurang memahami soal, dan kurangnya latihan soal berhitung pada peserta didik tersebut. Permasalahan tersebut juga diakibatkan dari kurangnya sarana dan prasana di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 10(3), 1611-1622.

Carolina, D. L., Safitri, N., & Sukmanasa, E. (2020). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kesulitan Berhitung Permulaan. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(2), 64-69.

Lifia Mauli P. 2021. Analisis Kesulitan Berhitung Penjumlah Pada Siswa Kelas II SDN 1 Labuhan Sumbawa. Skirpsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

Moleong, Lexy J, 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sidik G S dkk. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* 5(2) : 2179-2190

Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Edisi, 2(3), 435-448.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS), 2(2).